

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

K.S.D. Putra¹, G.P.A.J. Susila²

^{1,2}Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali, Indonesia
e-mail: santana@undiksha.ac.id, agus.jana@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham baik itu secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif kausal. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan harga saham. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan dokumen kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa (1) profitabilitas dan ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. (2) profitabilitas tidak ada pengaruh terhadap harga saham. (3) ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, harga saham

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability and company size on stock prices either simultaneously or partially. This study uses a causal quantitative research design. The subjects used in this study were transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the objects used in this study namely profitability, company size, and stock prices. The data collection method used was document recording and then analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study show that (1) profitability and company size significantly influence stock prices. (2) profitability has no effect on stock prices. (3) company size has a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: profitability, company size, stock price

1. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini sangatlah memerlukan sebuah sarana yang mampu memberikan kabar bagi pihak-pihak yang berhubungan untuk menjalankan jual beli saham di dalam bursa efek. Bursa efek yakni wadah tempat bertemunya para broker dan dealer untuk menjalankan jual beli efek (Saham dan Obligasi). Bursa efek juga sarana yang menciptakan sebuah pasar semu dimana para pihak pertama dan kedua bisa menjalankan transaksi tanpa seharusnya berjumpa secara segera dan mereka bisa mengerjakannya melalui pihak ke tiga yakni bursa efek. Di dalam bursa efek, kita juga bisa mengenal kondisi sebuah saham dan tawaran harga saham hal yang demikian. Harga saham tercipta jika adanya transaksi para pelaku pasar di pasar modal. Harga saham ialah refleksi terhadap kinerja perusahaan. Apabila kinerja suatu perusahaan baik, penanam saham juga tertarik membeli saham perusahaan terkait

Menurut Sartono (2001) bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009) bahwa profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Sehingga makin tinggi laba profit yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Faktor penyebab turunnya profitabilitas adalah Jika suatu perusahaan pembiayaan yang besar dalam menjalankan

usahanya yang dapat mengakibatkan penurunan laba bersih suatu usaha. Profitabilitas diukur dengan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Selain memperhatikan efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan, manajemen juga harus memperhatikan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur memakai ROE. Menurut Brigham & Houston (2010) berpendapat bahwa: "Pengertian *Return on Equity* adalah menjelaskan bahwa "pengembalian atas ekuitas biasa (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa." Kasmir (2012) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, sedangkan menurut Fahmi (2012) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki. Penelitian Sondakh et al (2015) mengemukakan bahwa "*Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham".

Peningkatan harga saham juga disebabkan oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat memberi informasi lebih ke penanam saham sewaktu memutuskan untuk berinvestasi. Jika terdapat informasi yang lebih banyak mengenai ukuran perusahaan, sehingga harga saham dapat meningkat (Ang Robert, 1997). Ukuran perusahaan diukur memakai *logaritma natural* dari total aset dikarenakan besar aset perusahaan merupakan cerminan kekayaan dan sumber daya perusahaan. Bagi investor, ukuran perusahaan penting diperhatikan karena dari sinilah dapat dinilai kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik menyebabkan perusahaan semakin besar. Semakin besarnya perusahaan akan memudahkan untuk memperoleh sumber informasi dari luar dibanding perusahaan kecil. Informasi-informasi yang diperoleh akan memudahkan perusahaan untuk bersaing di pasar dan tidak mudah terkena isu fluktuasi ekonomi sehingga tidak mempengaruhi harga sahamnya di pasar akan turun dan kelangsungan hidup perusahaan akan terjaga. Susanto (2012) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh individu terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silalahi & Sembiring (2020) mengatakan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, serta profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian ini diaplikasikan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pemilihan perusahaan ini dikarenakan pada periode 2019-2021 perusahaan sub sektor transportasi mengalami fluktuasi. Pada sub sektor transportasi rasio profitabilitas, ukuran perusahaan dan harga sahamnya tiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Tahun 2020 profitabilitas pada perusahaan Jaya Trishindo Tbk, mengalami penurunan sebesar 12,68%, namun harga saham dari perusahaan Jaya Trishindo Tbk malah mengalami peningkatan sebesar Rp 6 atau sebesar 3%. Pada tahun 2021 profitabilitas perusahaan Jaya Trishindo Tbk mengalami penurunan sebesar 2,56% namun harga saham dari perusahaan Jaya Trishindo Tbk mengalami peningkatan sebesar 51%. Pada perusahaan Eka Sari Lorena Transportasi Tbk, profitabilitas pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 16,55%, namun harga saham dari perusahaan Eka Sari Lorena Transportasi Tbk malah mengalami peningkatan sebesar 69 atau 53%. Hal terkait tidaklah sesuai dengan teori Nurhasanah (2014) apabila ROE semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Pengaruh profitabilitas didukung oleh teori sinyal, karena profitabilitas dianggap memberi sebuah sinyal bagi investor untuk melakukan investasi. Ini menyebabkan permintaan pada saham perusahaan terus naik serta otomatis akan meningkatkan harga sahamnya. Hal tersebut

selaras dengan hasil penelitian Alamsyah (2019) yang menemukan bahwasanya perusahaan yang memiliki aset tinggi mempunyai kemampuan untuk melunasi hutangnya dan memiliki struktur pendanaan yang kuat. Hal ini menyebabkan investor berkeinginan melakukan pembelian saham yang nantinya dapat meningkatkan harga saham.

Pada tahun 2021 perusahaan Jaya Trishindo Tbk mengalami penurunan ukuran perusahaan sebesar 0,11. Namun harga saham dari perusahaan Jaya Trishindo Tbk mengalami peningkatan sebesar 110 atau sekitar 51% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 ukuran perusahaan pada Eka Sari Lorena transportasi Tbk mengalami penurunan sebesar 10,11 dari tahun sebelumnya namun harga sahamnya mengalami peningkatan sebesar 69 atau 53% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2021 perusahaan Eka Sari Lorena transportasi Tbk mengalami penurunan sebesar 0,12 namun harga sahamnya naik sebesar 1%. Pada perusahaan Express Transindo Utama Tbk dari tahun 2020-2021 terus mengalami penurunan ukuran perusahaan, namun harga saham dari perusahaan tersebut sama sekali tidak mengalami penurunan maupun peningkatan. Hal ini tidak selaras dengan teori Ang, Robert (1997) yang mana ukuran perusahaan besar dapat memberi informasi lebih ke penanam saham ketika ingin memilih keputusan berinvestasi pada perusahaan terkait. Jika terdapat informasi lebih tentang ukuran perusahaan, harga saham juga bertambah. Dan juga berdasarkan *signalling theory* ukuran perusahaan akan menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Hal tersebut selaras dengan penelitian Mentari (2015) dimana perusahaan berukuran besar pasti mempunyai kinerja yang bagus dan aset yang besar. Ini akan memberikan daya tarik kepada penanam saham untuk membeli saham yang menyebabkan harga saham juga mengingkat. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori dengan beberapa data yang diperoleh, oleh karena itu diajukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan laporan keuangan tahunan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021? 2) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

Hubungan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Harga saham di pasar modal selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak hal, Alwi (2003) berpendapat bahwa salah faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *Return On Assets (ROA)*. Syamsudin (2000) menyatakan jika perusahaan beroperasi pada tingkatan aset yang tinggi maka mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi, pastinya akan menarik penanam saham agar menanam modal di perusahaan yang bisa meningkatkan harga sahamnya. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah (Edward et al dalam Sofilda dan Subaedi, 2006). Hal terkait sejalan dengan penelitian Putranto & Darmawan (2018) yang

menyatakan ukuran perusahaan serta rasio profitabilitas bersama-sama mampu memengaruhi harga saham.

H₁: Ada pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

Hubungan Profitabilitas terhadap Harga Saham

Return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Menurut Kasmir (2014) "Semakin tinggi angka *return on equity* (ROE) suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan". Jadi perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula. (Wisnu Haryo Pramudya, Slamet Herutono, Ani Sri Murwani Kumara Kapti, 2022) profitabilitas mempengaruhi harga saham terdorong, dimana semakin tinggi profitabilitasnya akan mempengaruhi keputusan berinvestasi. Menurut Zaki et al. (2017), yang mana peningkatan laba mengakibatkan tingginya harga saham, Menurut Putranto dan Darmawan (2018), kenaikan laba mengakibatkan harga sahamnya tinggi. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan profitabilitas yang tinggi maka harga saham tinggi begitu juga profitabilitas rendah maka harga saham rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saprudin (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang lain yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Agustami (2016) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Mengatakan bahwa, variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan dari penelitian Khoiriyah (2018) *variabel Return On Equity* secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂: Ada pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Menurut Alamsyah (2019) Semakin besar perusahaan maka semakin besar investor untuk menanamkan sahamnya di bandingkan perusahaan kecil. Alamsyah (2019) Semakin besar perusahaan maka semakin besar investor untuk menanamkan sahamnya di bandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar biasanya mampu memberikan informasi lebih pada penanam saham ketika mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika terdapat informasi yang lebih banyak mengenai ukuran perusahaan, harga saham juga meningkat (Ang, 1997). Hal ini selaras dengan penelitian Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno et al. (2020) yang mana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga saham suatu perusahaan menjadi semakin tinggi. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Viandita et al., 2013) dan (Silalahi & Sembiring, 2020) mengatakan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran perusahaan.

H₃: Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

2. Metode

Penelitian ini memakai desain kuantitatif kausal. Sugiyono (2013) memaparkan penelitian kausal ialah penelitian yang melakukan analisis hubungan satu variabel dan variabel lain yang memiliki hubungan sebab akibat. Desain penelitian kuantitatif kausal menggunakan langkah-langkah yaitu (1) perumusan masalah, (2) mengkaji teori, (3) perumusan hipotesis, (4) pengumpulan data, (5) penganalisisan data, serta (6) membuat simpulan serta saran (Sugiyono, 2013). Penelitian ini variabel bebasnya yaitu profitabilitas (X_1) serta ukuran perusahaan (X_2), sedangkan variabel terikat (*dependent*) yang digunakan yakni harga saham (Y) pada sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI 2019-2021.

Subjek penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor transportasi tahun 2019-2021, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2) dan harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian Menurut Sugiyono (2011) populasi dapat diartikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian dan ditarik kesimpulan. Populasi yang kurang dari 100, maka tidak menggunakan sampel. Sehingga dalam penelitian ini digunakan penelitian populasi dengan menggunakan perusahaan yang terdapat pada sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh 12 perusahaan transportasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

Data yang dipakai di penelitian ini ialah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan dokumen. Pencatatan dokumen merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada laporan keuangan dan laporan tahunan untuk memperoleh hasil perhitungan profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi tahun 2019-2021 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Membaca buku, jurnal, maupun skripsi juga dilakukan guna memperoleh informasi terkait masalah yang akan diteliti.

Metode analisis data yang dipakai yakni analisis kuantitatif. Analisis tersebut ialah penganalisaan data memakai rumus-rumus statistik yakni analisis regresi berganda dimana data diolah memakai SPSS 23 for windows. Teknik analisis data memakai analisis regresi linier berganda karena berdasarkan paradigma yang diduga tidak ada keterkaitan atau korelasi antar variabel bebas. Sebelum data diolah ke analisis regresi linier berganda, haruslah diuji memakai uji asumsi klasik, karena syarat analisis regresi linier berganda yakni terbebas dari asumsi-asumsi klasik.

Sebelum melaksanakan pengujian terhadap hipotesisnya, hal yang harus dilaksanakan terlebih dahulu ialah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikatnya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi uji normalitas. Model uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov a taupun dengan melihat penyebaran *normal probability plot*. Lalu pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya dengan melihat nilai Varian Inflation Faktor (VIF). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada data. Selanjutnya pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak akan terjadi heterokedastisitas dengan dasar pengambilan keputusan jika pola tertentu pada titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas. Serta Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test).

Setelah seluruh uji asumsi klasik telah dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah serta membuktikan hipotesis penelitian yang telah dibuat. Uji hipotesis dilakukan dengan cara: (1) uji t (parsial), uji t dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh secara parsial antar variabel bebas dan terikat. Dengan penerimaan asumsi jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni sig-2 tailed < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 dan t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel, maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. (2) Uji F, uji F bertujuan untuk menunjukkan secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh

signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan penerimaan asumsi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pengujian selanjutnya adalah pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat kuat, dan sebaliknya.

3. Hasil Dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan yang terdiri dari variabel profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama 3 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2019 - 2021.

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Berdasarkan pengujian yang dilakukan melalui SPSS ditemukan bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal pada grafik *p-plot*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Selain itu, untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat juga pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas
(Uji Kolmogorov-Smirnov)

Asymp. Sig. (2-tailed)	.090 ^c
------------------------	-------------------

Merujuk pada Tabel 1 diperoleh hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*, berdasarkan dari hasil output SPSS dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,090. Hal ini menunjukkan bahwa data-data dari variabel penelitian terdistribusi normal, hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi $0.090 > 0.05$ yang berarti data terdistribusi normal.

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas. Hasil dari Uji Multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*)

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Profitabilitas (X_1)	0,898	1,114	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (X_2)	0,898	1,114	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil output data SPSS diperoleh seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF masing-masing variabel sudah memenuhi syarat. Dimana variabel X_1 memiliki nilai *tolerance* > 0.1 yaitu sebesar 0,898 dan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 1,114. X_2 memiliki nilai *tolerance* > 0.1 yaitu sebesar 0,898 dan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 1,114.

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot*. Berdasarkan output data SPSS pada hasil uji heterokedastisitas, grafik menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata, titik-titik tersebut sudah menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta menyebar di kiri dan di kanan angka 0 pada sumbu X. Berdasarkan hasil analisis data output grafik scatterplot SPSS, maka diambil kesimpulan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas juga dapat dilihat dengan menggunakan uji *glejser*.

Tabel 3. Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-481	0.956		-0.503	0.618
	X ₁	-0.002	0.003	-0.128	-0.713	0.481
	X ₂	0.041	0.035	0.215	1.196	0.140

Berdasarkan output data SPSS pada hasil uji *glejser*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian yang dilakukan. Hal ini dikarenakan bahwa variabel profitabilitas (X₁) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.481 lebih besar dari 0.05. dan pada variabel ukuran perusahaan (X₂) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.140 lebih besar dari 0.05. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji asumsi klasik yang keempat adalah uji autokorelasi. Hasil dari Uji autokorelasi diukur menggunakan nilai *Durbin Watson*.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-Watson	
			Square	the Estimate		
1	.737 ^a	.543	.499	180.698	2.025	

Berdasarkan hasil output data SPSS diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 2.025. Nilai tabel *Durbin Watson* pada $\alpha = 0,05$, $n = 36$, $k = 2$ adalah $d_U = 1.5872$. Nilai *Durbin Watson* berada di antara d_U dan $(4 - d_U)$ atau $1.5872 < 2.025 < 2.4128$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linier tidak ada autokorelasi. Dari hasil data output uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi pada SPSS, bahwa data pada penelitian ini sudah terdistribusi normal sehingga dinyatakan layak untuk diuji lebih lanjut pada pengujian hipotesis.

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan Uji T parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

Jika *P value* (Sig) > Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham.

Jika *P value* (Sig) ≤ Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham .

Hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2063.545	590.071		-3.497	.001
	Profitabilitas	-2.147	2.030	-.159	-1.058	.298
	Ukuran_Perusahaan	85.261	21.312	.603	4.001	.000

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel output SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,298. Karena nilai Sig. 0,298 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara Profitabilitas (X1) terhadap Harga Saham (Y).

Berdasarkan tabel output SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai (Sig) variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Harga Saham (Y).

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Pada uji F penelitian ini akan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

Jika P value (Sig) > α maka Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham

Jika P value (Sig) $\leq \alpha$ maka Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	791618.121	2	395809.061	8.030	.001 ^b
	Residual	1626606.629	33	49291.110		
	Total	2418224.750	35			

Berdasarkan tabel output SPSS “Anova” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain profitabilitas (X1) dan ukuran perusahaan (X2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.327	.287	222.016

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R² sebesar 0,327 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 32,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Hipotesis pertama “Ada pengaruh simultan dari profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham”. Berdasarkan rekap hasil uji regresi berganda menunjukkan hasil $R_{yx_1x_2} = 0,572$ dengan p-value 0,000 < 0,05, dan juga berdasarkan uji F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 8.030 > F_{tabel} sebesar 3,28 dan nilai signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,001 < 0,05, jadi H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan dari profitabilitas (X₁) dan ukuran perusahaan (X₂) terhadap harga saham (Y). Sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Hipotesis kedua “Ada pengaruh dari profitabilitas terhadap harga saham”. Berdasarkan rekap hasil uji regresi berganda menunjukkan hasil $P_{yx_1} = -0,181$ dengan p-value 0,298 > 0,05, dan juga berdasarkan uji t diketahui nilai dari t_{hitung} negatif yaitu -1.058 < t_{tabel} yaitu 2.034 dan nilai signifikansi (Sig) variabel profitabilitas (ROE) adalah sebesar Sig.

0,298 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa menerima H_0 yang berarti tidak ada pengaruh dari profitabilitas (X_1) terhadap harga saham (Y). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berperan dalam menurunkan harga saham maupun menaikkan harga saham. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini ditolak.

Hipotesis ketiga "Ada pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap harga saham". Berdasarkan rekap hasil uji regresi berganda menunjukkan hasil $Pyx_2 = 0,571$ dengan *p-value* $0,000 < 0,05$, dan juga berdasarkan uji *t* diketahui nilai dari t_{hitung} yaitu $4,001 > t_{tabel}$ yaitu $2,034$ dan nilai signifikansi (*Sig*) variabel ukuran perusahaan adalah sebesar *Sig.* $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari ukuran perusahaan (X_2) terhadap harga saham (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 32,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berperan dalam meningkatkan harga saham. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan berdasarkan nilai uji *F*, maka menemukan hasil bahwa profitabilitas (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan f_{hitung} ($8,030$) lebih besar dari f_{tabel} ($3,28$) dan nilai *t* bertanda positif, juga didukung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan akan meningkatkan harga saham perusahaan sub sektor transportasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan teori menurut Syamsudin (2000) dimana apabila perusahaan beroperasi dengan tingkat aset yang tinggi juga memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi dapat menarik penanam saham agar menanam modal pada perusahaan yang membuat harga saham naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Putranto & Darmawan (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan serta rasio profitabilitas bersama-sama mampu memengaruhi harga saham, dan juga pendapat dari Deby Rattana Novi Yanti (2020) yang menyatakan Ada pengaruh secara simultan dari profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Hal ini terjadi karena ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa (Brigham & Houston, 2014:133), namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor

Hasil analisis ini tidak sejalan dengan teori dari Menurut Murhadi (2015) "seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang ditanamkannya, semakin tinggi return on equity (ROE), maka akan semakin baik harga saham". Return on equity (ROE) yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi, pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Agustami (2016) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, dan hasil penelitian dari Khoiriyah (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Wicaksono (2014) yang menyatakan Return on equity (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Diyani (2017) yang menyatakan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya ada atau tidaknya ROE belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham terhadap harga saham. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian dan

perbedaan waktu penelitian yang memungkinkan terjadinya perbedaan kondisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian selanjutnya yang diperoleh adalah variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ang, Robert (1997) yang mana ukuran perusahaan besar dapat memberi informasi lebih ke penanam saham ketika ingin memilih keputusan berinvestasi pada perusahaan terkait. Jika terdapat informasi lebih tentang ukuran perusahaan, harga saham juga bertambah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlita et al. (2018) Tingkat pengembalian saham lebih tinggi pada perusahaan skala besar dibandingkan skala kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lombogia et al. (2020) menyatakan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal terkait tidaklah selaras dengan penelitian Wehantouw, dkk (2017) serta Wijayanti, dkk (2019) yang menemukan bahwasanya ukuran perusahaan tak memberi pengaruh signifikan pada harga saham.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Profitabilitas (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI. 2) Profitabilitas (X_1) tidak ada pengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI. 3) Ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan sub transportasi diharapkan mampu menjaga stabilitas kinerja keuangannya dan mampu untuk menjaga ukuran perusahaan dan jika bisa perusahaan-perusahaan yang ada di sub sektor transportasi mampu untuk meningkatkan ukuran perusahaannya lagi, dikarenakan dengan ukuran perusahaan yang besar akan mampu untuk menarik minat investor untuk menginvestasikannya di perusahaan sub sektor transportasi dan untuk mempertahankan ukuran perusahaan agar terus mengalami peningkatan maka perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan atau menerbitkan saham baru. 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode yang terbaru untuk memperoleh gambaran secara jelas dan lebih baik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan jumlah populasi yang lebih banyak dengan menggunakan subjek penelitian yang lain agar bisa membandingkan harga saham perusahaan satu dengan yang lainnya khususnya perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya juga menambah variabel penelitian.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, M.F. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen. Program Studi Manajemen, Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia. VOL. 11 (2), 170-178*
- Alfiah, N., dan Diyani, L.A. 2017. Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan Volume 01, Nomor 02, Desember 2017.*
- Alwi, Z. I., 2003, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Penerbit Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.
- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arif, R. 2020. *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia*.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 4(3), 1189-1210.*

- Arifin, N.F., dan Agustami, S. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 4 (3)
- Ariyanti, S., dan Topowijono. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 35 No.2.
- Asnawi, S.K. dan Wijaya, C. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian- Pengujian Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham & Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (11th ed)*. Jakarta. Salemba Empat
- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan dan Tahunan 2019, 2020, 2021*. Terdapat di www.idx.co.id (diakses tanggal 18 Desember 2022).
- Darmadji, T dan Fakhruddin M.H. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Geraldly Welan, G., Rate, P.V., dan Tulung, J.E. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Emba*. Vol.7 No.4
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, J. 2005. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Dividen Terhadap Price Earnings Ratio Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta". *Balance* vol 2, No. 1: hal.21- 34
- Harahap, S.S. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hutomo, E.P. 2015. Analisis Dampak NPM, ROE, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi. Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro*.
- Ifani, P.A, dan Fujianti, L. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham antara Indoensia dan Malaysia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*. Vol. XIX No.1.
- Jogiyanto, H. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke 10. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketujuh*. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.
- Khoiriyah, S. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), DAN Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Khomeiny Yunior,dkk. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan Dan

- Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol 4 No 1
- Kodrat, D.S. dan Indonanjaya, K. 2010. *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Kurniasih & Surachim. 2018. Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk meningkatkan Harga Saham. *Jurnal Strategic*, Volume 18 No. 2.
- Latifah, H.C., dan Suryani, A.W. 2020. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap harga Saham". *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol.7 No.1.
- Lombogia, A.J.G., Vista, C. dan Dini, S. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No 1*, Januari 2020. EISSN:2599-3410. Universitas Prima Indonesia.
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mentari, R.I. 2015. "Dampak ROE, NPM, CSR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks Lq45 BEI Periode 2010-2012". *Jurnal Akuntansi*. Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhasanah, R. 2014. Pengaruh ROA,ROE,dan EPS terhadap Harga Saham (Survey pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2007-2011). *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Bandung*.
- Nurlita, Y. dan Robiyanto. 2018. Pengaruh Current Ratio, DER, NPM, DAN Ukuran Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Prosiding SENDI_U 2018*. ISBN:978-979-3649-99. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. 2022. Pengaruh ukuran Perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 93-104.
- Pradanimas, A., dan Sucipto, A. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset dan Konseptual Volume 7 Nomor 1*
- Pramudya, W. H., Herutono, S., & Kapti, A. S. M. K. 2022. Profitabilitas, Harga Saham dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1853-1862
- Putranto, A.D. dan Darmawan, A. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Vol. 56 No. 1.
- Rinati, I. 2012. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma Jl. Margonda Raya No.100 Depok 16423
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Saprudin, S. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(3), 19-26.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta
- Silalahi, L., & Sembiring, S. 2020. Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Asuransi yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 47-70.
- Silalahi, L., & Sembiring, S. 2020. Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 47-70.
- Sofilda, E. dan Subaedi, 2006, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Karakteristik Kepemilikan terhadap Harga Saham LQ-45 pada Bursa Efek Jakarta', *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, Vol 2, No 2, Hal 1-25.
- Sondakh F, Tommy P, Mangantar M. 2015. *Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Hutang Pada Modal, Return On Asset, Return On Equity terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Universitas Sam Ratulangi.
- Suad, H. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sudana, I.M. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sukarno, M., dan Riana, S. S. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia). *Dharma Ekonomi*. No.44/ Th.XXIII/ Oktober 2016. ISSN: 0853-5205. STIE Dharmaputra Semarang.
- Susanto, A. S. 2012. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI*.
- Suwandani, A., Suhendro dan Wijayanti, A. 2017. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014 – 2015". *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. Vol. 18 No. 01
- Syamsudin. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Viandita, T. O., Suhadak, & Husaini, A. 2013. Pengaruh Debt Ratio (Dr), Price To Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Dan Size Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2).
- Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA* , 5 (3), 33.
- Wehantouw, J.D., Tommy, P. dan Tampenawas, J.L.A. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*. Vol 5 [3385-3394].
- Wiagustini, N.L.P. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press
- Wicaksono, B.R. 2014. *Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013*.
- Widiatmojo, S. 2005. *Cara Sehat Investasi Pasar Modal*. Jilid 1. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Wijayanti, A, dan Masitoh, E. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia". *Seminar Nasional IENCO*. ISSN: 2337-4349.
- Wirajaya, A., & Dewi, A. S. M. 2013. Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358-372.
- Yanti, D. R. N. 2020. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).
- Zaki, M., Islahuddin, dan Shabri, M. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).